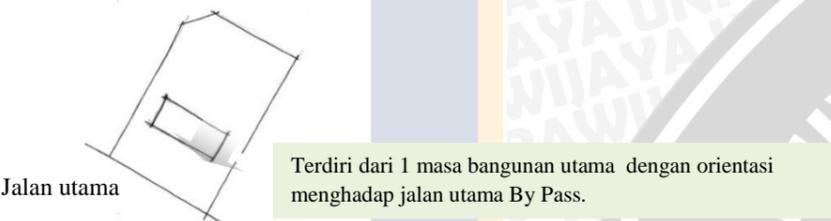
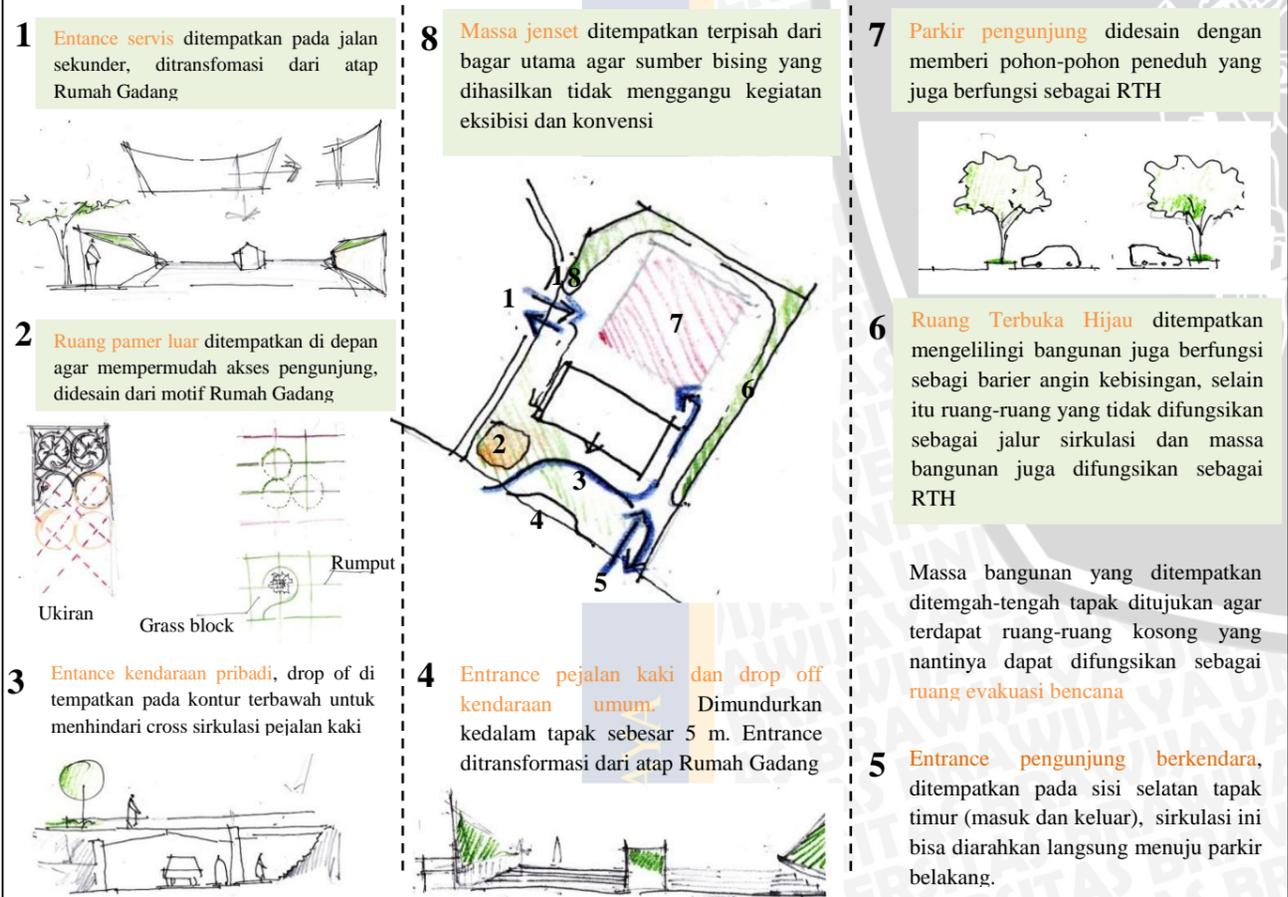
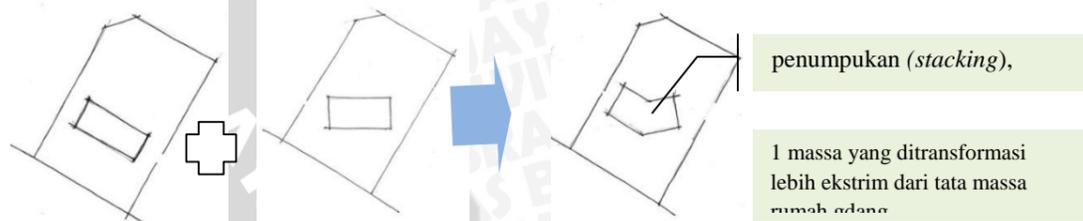
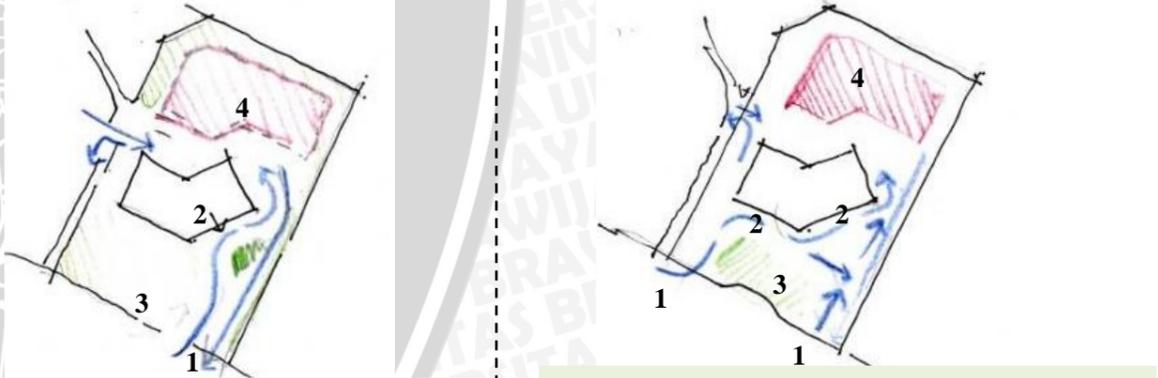


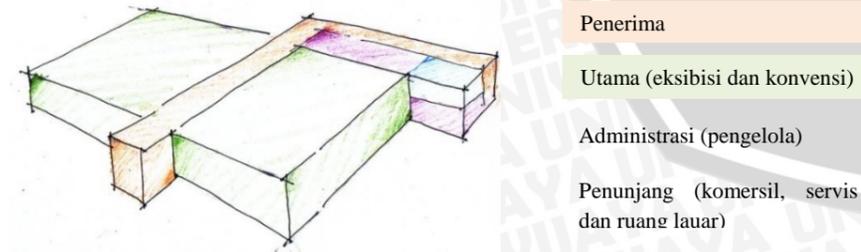
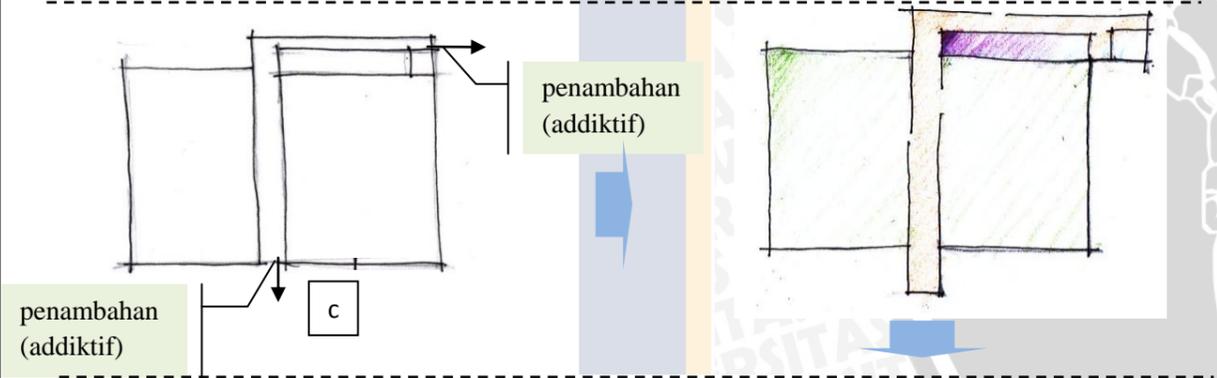
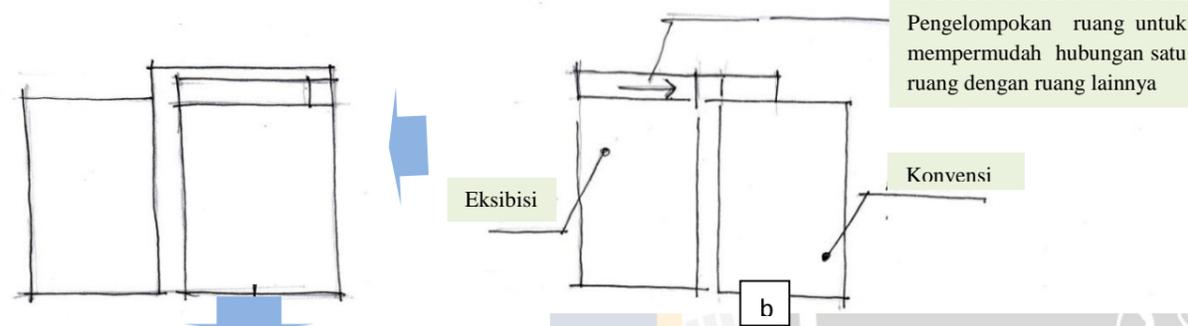
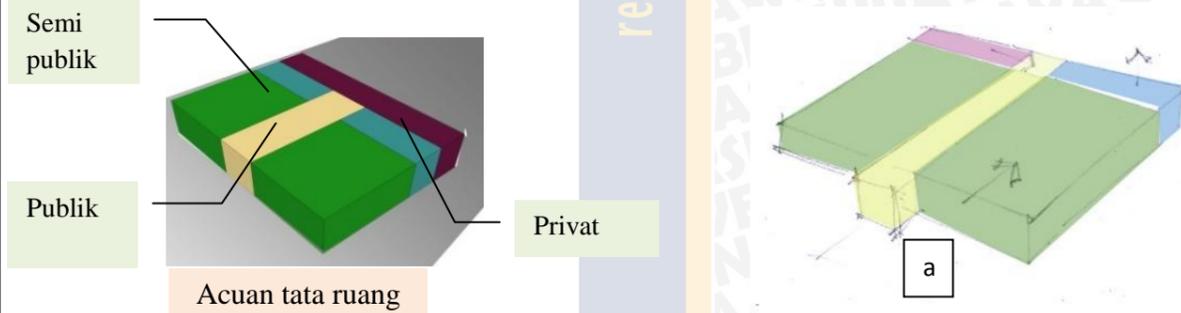
Tabel 4.35. Alternatif eksplorasi rancangan

Alternatif 1	Alternatif 1
<p>Pada alternatif pertama ini eksplorasi desain yang akan digunakan mengacu pada acuan desain yang telah diperoleh, transformasi yang dilakukan tidak terlalu jauh atau menyimpang dari tipologi tradisional rumah gadang, sehingga kesan tradisonal lebih dominan. Beberapa acuan yang digunakan adalah :</p>	<p>Pada alternatif 2 eksplorasi desain yang akan digunakan tetap mengacu pada acuan desain yang telah didapatkan, tetapi dalam tahap eksplorasi mengalami transformasi yang jauh dan lebih ekstrem, hal ini mengingat bangunan eksibisi dan konvensi merupakan bangunan industri komersil yang cenderung hight tech, sehingga sisi modern lebih dominan dibandingkan tradisionalnya</p>
Spasial	
<p>1. Pola tata masa dan orientasi bangunan Pola tata masa pada rancangan Minang expo ini terdiri dari satu masa bangunan utama dan massa bangunan penunjang seperti pos satpam dan ruang jenset. Mengacu pada acuan desain bangunan utama ditempatkan ditengah sedangkan post satpam ditempatkan di depan berdekatan dengan jalan utama. Sedangkan untuk orientasi bangunan menyesuaikan dengan orientasi bangunan rumah gadang yang menghadap jalan utama.</p>  <p>Terdiri dari 1 masa bangunan utama dengan orientasi menghadap jalan utama By Pass.</p> <hr/> <p>Tata ruang luar Tata massa yang telah ditetapkan dihubungkan dengan tata ruang luar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Entrance servis ditempatkan pada jalan sekunder, ditransformasi dari atap Rumah Gadang 2 Ruang pameran luar ditempatkan di depan agar mempermudah akses pengunjung, didesain dari motif Rumah Gadang 3 Entrance kendaraan pribadi, drop of di tempatkan pada kontur terbawah untuk menghindari cross sirkulasi pejalan kaki 4 Entrance pejalan kaki dan drop off kendaraan umum. Dimundurkan kedalam tapak sebesar 5 m. Entrance ditransformasi dari atap Rumah Gadang 5 Entrance pengunjung berkendara, ditempatkan pada sisi selatan tapak timur (masuk dan keluar), sirkulasi ini bisa diarahkan langsung menuju parkir belakang. 6 Ruang Terbuka Hijau ditempatkan mengelilingi bangunan juga berfungsi sebagai barier angin kebisingan, selain itu ruang-ruang yang tidak difungsikan sebagai jalur sirkulasi dan massa bangunan juga difungsikan sebagai RTH 7 Parkir pengunjung didesain dengan memberi pohon-pohon peneduh yang juga berfungsi sebagai RTH 8 Massa jenset ditempatkan terpisah dari bagar utama agar sumber bising yang dihasilkan tidak mengganggu kegiatan eksibisi dan konvensi 	<p>1. Pola tata masa dengan orientasi Sesuai dengan Acuan perancangan dimana Minang expo terdiri dari satu masa utama dan beberapa massa pendukung berupa post satpam dan ruang jenset. Untuk mendapatkan tata masa dan orientasi bangunan maka transformasi yang dilakukan adalah dengan menumpukkan (<i>stacking</i>) tata masa bangunan Rumah Gadang yang memiliki orientasi beragam yaitu menghadap jalan utama dan memanjang dari arah timur ke barat. Hal ini sesuai juga</p>  <p>penumpukkan (<i>stacking</i>), 1 massa yang ditransformasi lebih ekstrem dari tata massa rumah gadang</p> <hr/> <p>Tata ruang luar Tata massa yang telah ditetapkan dihubungkan dengan tata ruang luar</p>  <ol style="list-style-type: none"> 1 Orientasi massa bangunan yang ekstrem menentukan Sirkulasi pengunjung yang mana di pusatkan pada satu titik sebelah selatan tapak bagian kanan. 2 Area Drop off pengunjung ini dipengaruhi oleh sirkulasi utama dan orientasi tata massa,memberi taman pada yang memisahkan area drop off dengan sirkulasi keluar 3 Ruang pameran luar sekaligus berfungsi sebagai RTH 4 Ruang parkir ditempatkan pada belakang tapak , dengan bentuk menyesuaikan dengan massa bangunan  <ol style="list-style-type: none"> 1 Sirkulasi masuk pengunjung dipisah menjadi dua, sebelah kiri untuk mobil pribadi sedangkan sebelah kanan untuk mobil dan bus yang langsung ke parkir 2 Area Drop off pengunjung ditempatkan pada sisi bangunan yang sejajar jalan utama, sedangkan sisi bangunan yang menyerong difungsikan untuk drop of kendaraan bus ,memberi taman untuk memisahkan area drop off dengan sirkulasi keluar 3 Ruang pameran luar ditempatkan ditengah bagian depan sekaligus berfungsi sebagai RTH 4 Ruang parkir ditempatkan pada belakang tapak , dengan bentuk menyesuaikan dengan massa bangunan

Lanjutan...

2. Pola tata ruang

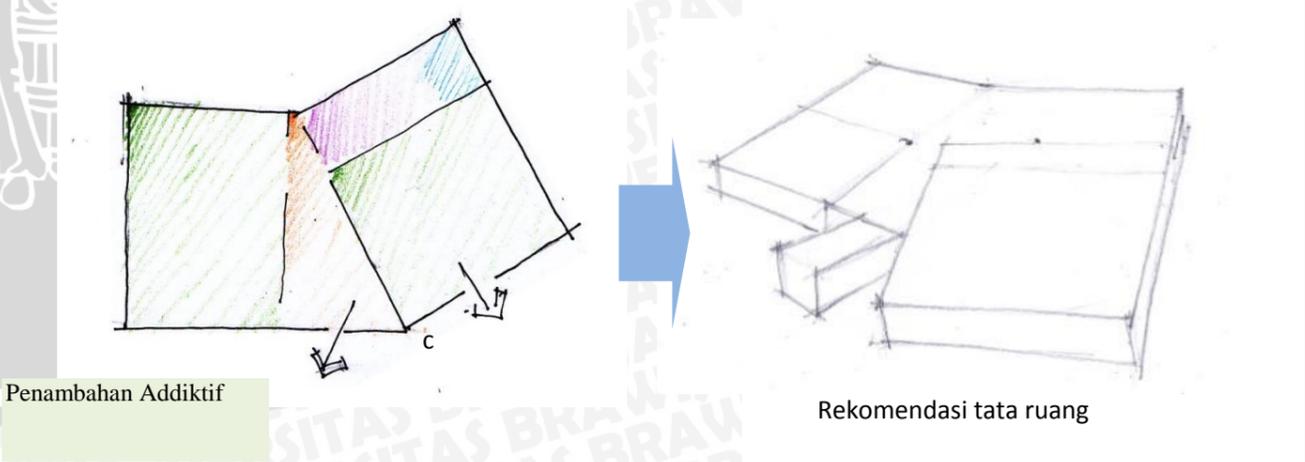
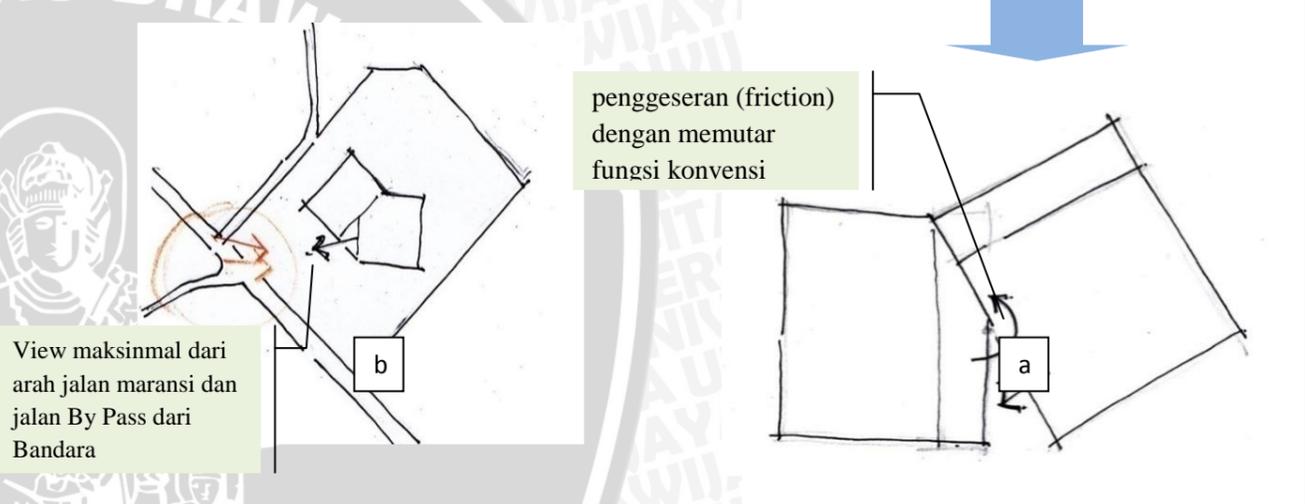
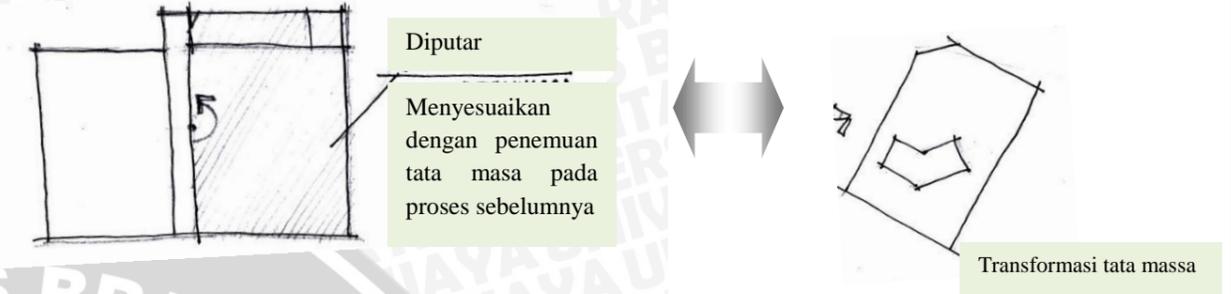
Pola tata ruang bangunan Minang Expo disesuaikan dengan Acuan tipologi bangunan rumah gadang, dimana terdapat fungsi yang dapat dikaitkan yaitu berdasarkan sifat ruang



- Tata ruang yang sudah menjadi acuan dasar perancangan dieksplorasi menyesuaikan besaran bangunan eksibisi dan konvensi
- Setelah itu transformasi lebih lanjut menyesuaikan fungsi, ruang-ruang yang tidak memiliki ketentuan khusus seperti fungsi penunjang dan administrasi dapat digabung atau pengumpulan (accumulation), namun secara hirarki masih tetap sesuai dengan acuan. Penggabungan ini ditujukan untuk mempermudah hubungan antar ruang yang saling terkait, selain itu juga ditujukan agar bangunan tidak terlalu gendut sehingga dapat memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami.

3. Pola tata ruang

Pola tata ruang sama dengan alternatif pertama Alternatif kedua acuan tata ruang yang telah ditetapkan disesuaikan dengan tata masa dan orientasi bangunan yang didapatkan pada proses sebelumnya. Pada ruang konvensi diputar berlawanan arah jarum jam. Sehingga dapat sesuai dengan tata masa yang telah di dapat.



- Tata ruang yang sudah menjadi acuan dikaitkan atau dihungkan dengan rekomendasi tata masa yang telah ditetapkan pada proses sebelumnya. Untuk menyesuaikan dengan tata masa maka dibutuhkan satu pergeseran pada fungsi konvensi
- Sesuai dengan analisa tapak, maka view dari luar ke tapak yang paling banyak berasal dari arah jalan Maransi dan juga pada jalan By Pass dari arah bandara. Hal ini akan berpengaruh pada bukaan pintu utama.
- Untuk menyesuaikan dengan potensi tapak tersebut maka akan ada penambahan pada area penerima

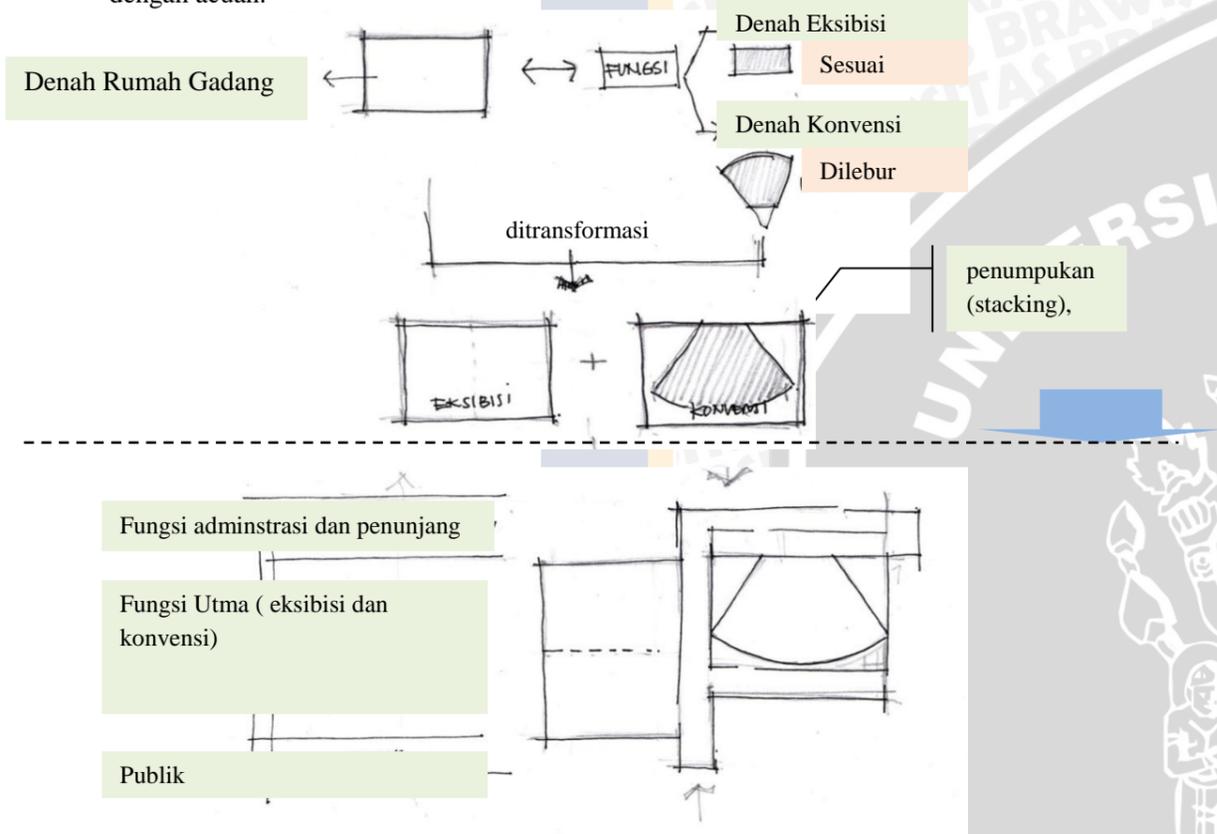
Bersambung...

Lanjutan...

- c. Setelah transformasi tata ruang proses selanjutnya dihubungkan dengan hirarki ruang sesuai acuan, dimana fungsi publik ditempatkan di depan, setelah nya fungsi semi publik terakhir fungsi penunjang dan administrasi di tempatkan paling belakang. Hasilnya terjadi penambahan (addiktif) dimana fungsi penerima di geser kedepan sehingga menjadi *point of interest* bangunan Expo

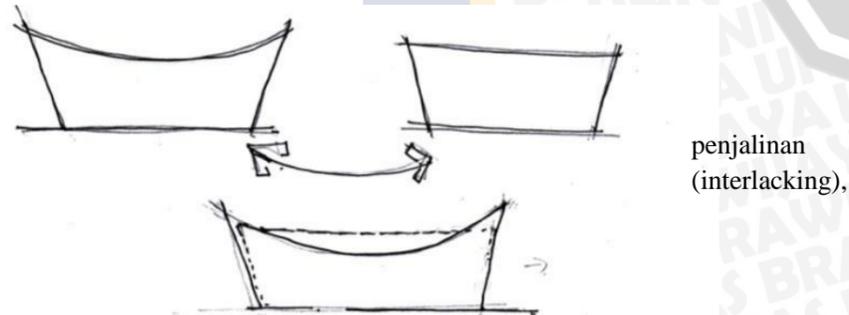
Bentuk

- a. Proses selanjutnya yaitu mentransformasi tata ruang yang didapat dengan bentuk denah sesuai dengan acuan.



- b. Setelah denah didapatkan maka proses selanjutnya adalah mentransformasi **bentuk tampilan** bangunan menyesuaikan denah. Bentuk yang ditransformasi mengacu pada acuan bentuk fisik (tampilan) rumah gadang. Bentuk yang diambil adalah bentuk atap dan dinding bangunan rumah gadang.

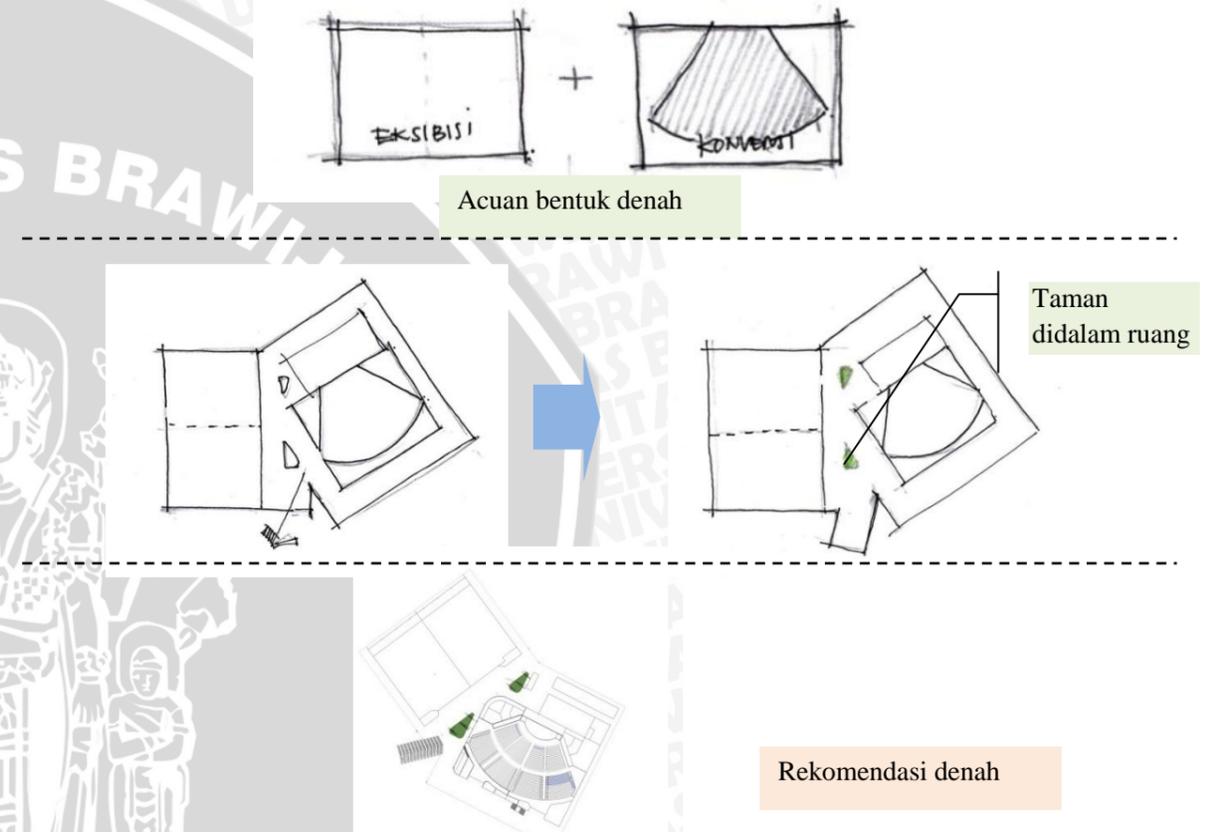
- Bentuk atap dilebur dengan bentuk badan bangunan rumah gadang.



Fisik

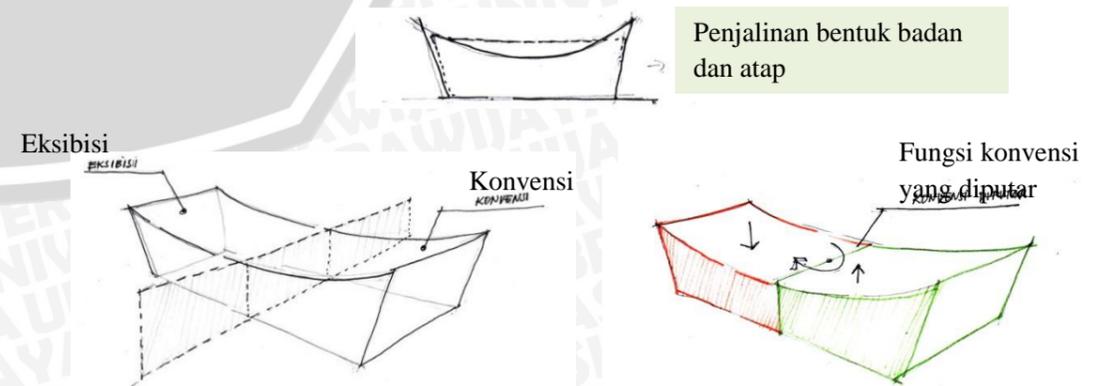
1. Bentuk

- a. Proses selanjutnya yaitu mentransformasi tata ruang yang didapat dengan bentuk denah sesuai dengan acuan yang telah didapat.



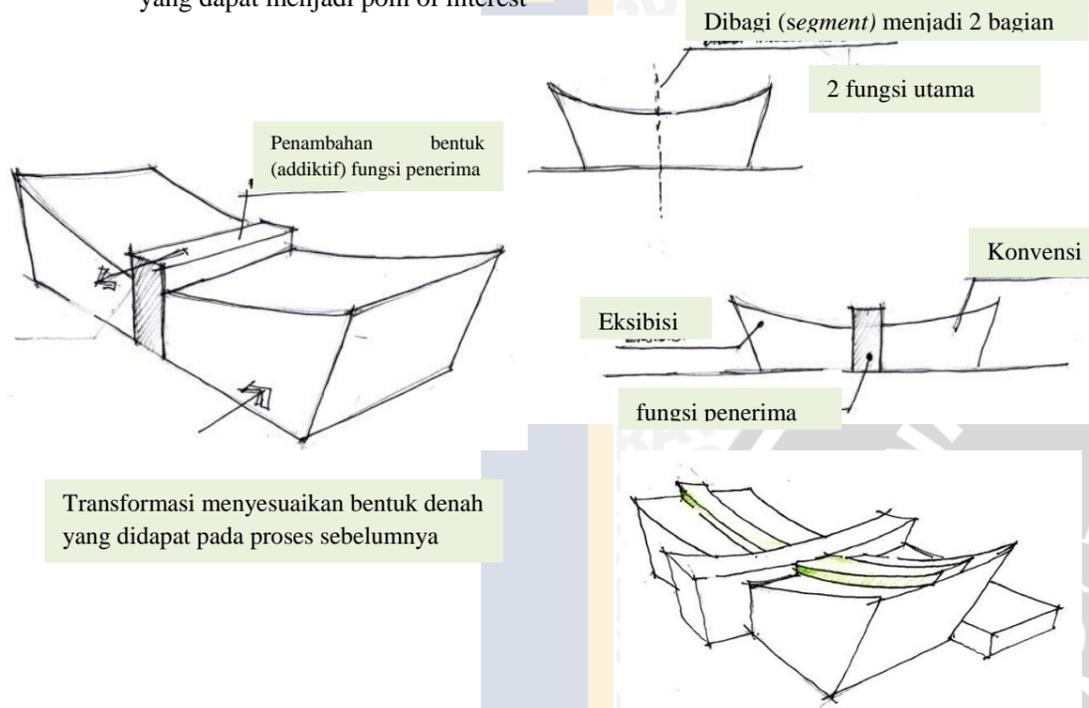
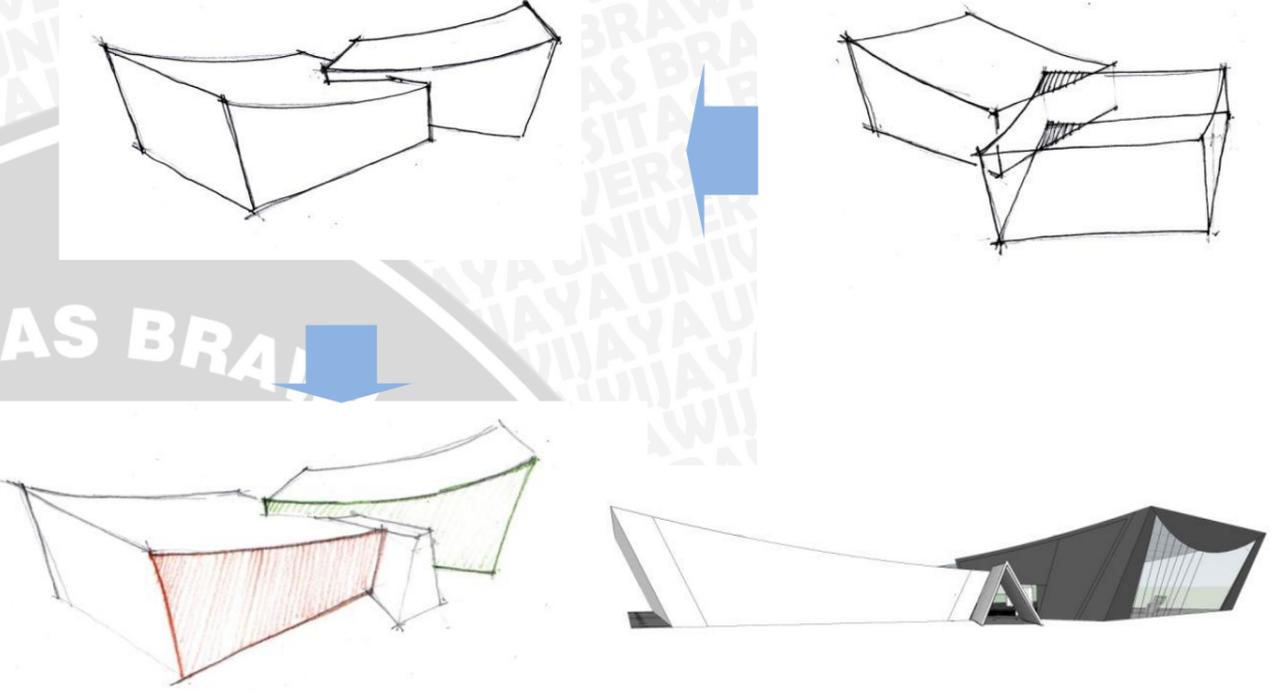
b. Bentuk tampilan

Menyesuaikan acuan perancangan kemudian ihubungkan dengan bentuk denah.



Bersambung...

Lanjutan...

<p>Setelah peleburan maka, bentuk yang didapat dibagi menjadi 2 bagian, menyesuaikan dengan 2 fungsi utama bangunan yaitu eksibisi dan konvensi. Pembagian ini menyesuaikan dengan denah dimana fungsi utama eksibisi dan konvensi dipisahkan oleh fungsi penerima yang bersifat publik. Pada fungsi penerima disesuaikan dengan bentuk rumah gadang yang dapat menjadi poin of interest</p>  <p>Dibagi (segment) menjadi 2 bagian</p> <p>2 fungsi utama</p> <p>Penambahan bentuk (addiktif) fungsi penerima</p> <p>Konvensi</p> <p>Eksibisi</p> <p>fungsi penerima</p> <p>Transformasi menyesuaikan bentuk denah yang didapat pada proses sebelumnya</p>	
<p>Bentuk yang ada disesuaikan lagi dengan denah tata ruang sebelumnya.</p> <p>Karakter material Atap : metal Dinding : menyesuaikan struktur bangunan Bukaan : kayu jati, kaca Kolom : beton dan baja sesuai dengan struktur bangunan eksibisi dan konvensi Ornamen : kayu Untuk menampilkan sisi tradisi yang dominan kayu maka bahan-bahan modern dilingkupi oleh bahan kayu (pemindahan rupa)</p>	<p>Karakter material Atap : metal (seng, alumunium cladding) Dinding : Bukaan : alumunium, kaca Kolom : beton Ornamen : alumunium, stanlist stil atau baja, wallpaper Untuk menampilkan sisi tradisi yang dominan kayu maka bahan-bahan modern dilingkupi oleh bahan kayu atau dari warna yang sama.</p>
<p>Pembatas ruang Menggunakan acuan desain, untuk menampilkan tradisional menggunakan motif warna yang terlihat tradisi, pada beberapa bagian yang masih memungkinkan penggunaan</p>	<p>Pembatas ruang Menggunakan acuan desain, untuk menampilkan tradisional menggunakan motif warna yang terlihat tradisi dan bentuk yang cenderung modern yang bisa fleksibel</p>
<p>Stilistik</p>	
<p>Elemen atap Bentuk atap yang menjulang (gonjong dimbil siluetya) bentukan dasar segitiga ditransformasi sederhana mengikuti orientasi rumah gadang yang dimana gonjong terletak pada bagian ujung bangunan.</p>	<p>Elemen atap Bentuk segitiga menyesuaikan fungsi dimana gonjong difungsikan untuk elemen akustik pada bagunan eksibisi.</p>
<p>Bukaan Pintu : pintu-pintu utama menggunakan pintu dengan dua daun, ditempatkan ditengah-tengah bangunan, ukiran pintu tetap memakai ukiran tradisi, bentuk tetap menggunakan bentuk tradisional namun disesuaikan dengan batasan internal fungsi eksibisi yang di perbesar. Jendela : tetap menggunakan acuan desain dimana penempatanya pada ruang-ruang publik seperti main loby, coridor, bahan yang digunakan adalah kayu. Bentuknya pun ditransformasi namun secara fungsi masih sama. Bentuk dasar pintu segi empat. Begitu juga dengan lubang angin ditempatkan pada ruang-ruang public, dimana penempatanya berdekatan dengan bukaan lainnya seperti pintu dan jendela</p>	<p>Bukaan Pintu : pintu utama menggunakan jenis yang memiliki 2 daun pintu, menggunakan material alumunium pada kusen dan kaca pada daun pintu Jendela : penempatanya mengikuti acuan desain namun dari bentuk sudah sangat berbeda dari bentukan rumah tradisional Minang Lubang angin dengan ukiran dari alumunium</p>

Bersambung...

Lanjutan...

<p>Bukaan dari salangko untuk koridor</p> <p>Bukaan memperkuat garis lengkung bangunan</p> <p>Ditransformasi lebih ekstrem menyesuaikan dengan bentuk bangunan</p> <p>Interlocking antara badan dan kaki bangunan</p>	<p>Kolom</p> <p>Penataan kolom yang disusun modular dengan jarak yang sama pada Rumah Gadang dapat menjadi pedoman acuan dalam merancang dan disesuaikan dengan kebutuhan kolom pada bangunan pameran dan konvensi. Dimana kolom yang ada tetap disusun modular tapi dengan jarak dan besar kolom yang sesuai dimana ruang pameran dan konvensi mementingkan visual sehingga ruang tersebut harus bebas kolom. Kolom tengah pada rumah gadang sebagai penyambut tapu diterapkan pada kolom-kolom ruang penerima dengan motif yang sama pada rumah gadang</p> <p>Motif tranparan</p> <p>Elemen dekoratif menyesuaikan dengan motif kolom yang ada pada Rumah Gadang bentuk kokom rumah gadang yang segi delapan dikombinasikan dengan kolom segi empat, dimana lebih akan ditempatkan motif kolom</p>
<p>Kolom</p> <p>Penataan kolom ditransformasi lebih ekstrem dimana struktur tidak modular. Transformasi bentuk kolom yang dilakukan juga lebih ekstrem, dimana kolom diputar 15 derajat</p> <p>MOTIF</p> <p>Bentuk kolom yang putar 15derajat</p>	<p>Ornament</p> <p>Pada alternative yang pertama ornament yang digunakan menggunakan ornamen asli pada rumah gadang, ornament tidak di transformasi terlebih dahulu, hal ini ditujukan untuk memperkuat kesan tradisional pada bangunan</p>
<p>Ornamen</p> <p>Ornamen yang digunakan pada alternatif ini lebih sederhana. ornamen yang ada pada rumah tradisional ditransformasi jauh dari bentuk aslinya</p>	<p>Ornamen</p> <p>Ornamen yang digunakan pada alternatif ini lebih sederhana. ornamen yang ada pada rumah tradisional ditransformasi jauh dari bentuk aslinya</p>